

**PENGARUH KEGIATAN REMAJA MASJID TERHADAP SIKAP  
TOLERANSI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI  
MOJOAGUNG JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUHAMMAD NAUFAL HABIBULLAH**

**NIM: D01219038**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Habibullah  
NIM : D01219038  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Alamat : Dsn. Mojodadi RT/RW 02/01 Ds. Plemahan Kec.  
Sumobito Kab. Jombang Jawa Timur  
No. Telp : 085646247655

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEGIATAN REMAJA MASJID TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI MOJOAGUNG JOMBANG”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2023



Muhammad Naufal Habibullah  
(D01219038)

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : MUHAMMAD NAUFAL HABIBULLAH

NIM : D01219038

Judul : PENGARUH KEGIATAN REMAJA MASJID TERHADAP  
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMA  
NEGERI MOJOAGUNG JOMBANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2023

Pembimbing 1



H. Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Pembimbing 2



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.

NIP. 195303051986031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muhammad Naufal Habibullah** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Syaifuddin'.

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 1969112911994031003

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wiwin Luqna Hugaida'.

Wiwin Luqna Hugaida, M.Pd.I

NIP. 197402072005012006

Penguji III,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Moh. Faizin'.

H. Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji IV,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Auliya Ridwan'.

Auliya Ridwan, M.Pd.I, MS

NIP. 198505112015031003

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Naufal Habibullah  
NIM : D01219038  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam  
E-mail address : gopifal@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMA

Negeri Mojoagung Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2023

Penulis-

( Muhammad Naufal Habibullah )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

**Muhammad Naufal Habibullah, D01219038**, *Pengaruh Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Skripsi: H. Moh. Faizin, M.Pd.I dan Auliya Ridwan, M.Pd.I, MS.

Secara umum sikap toleransi peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang sudah baik. Kemudian SMA Negeri Mojoagung Jombang membentuk Remaja Masjid Al-Ihsan. Di dalam kegiatan Remaja Masjid tersebut salah satunya yaitu terdapat kajian Islami. Di khawatirkan terdapat kajian yang kurang sejalan dengan ahlu sunnah wal jamaah sehingga peserta didik dapat terpengaruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan remaja masjid di SMA Negeri Mojoagung Jombang, 2) Untuk mengetahui sikap toleransi beragama peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang, 3) Untuk mengetahui pengaruh kegiatan remaja masjid terhadap sikap toleransi beragama peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian lapangan dengan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (variabel X dan variabel Y) dan mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Teknik sampel yang digunakan penelitian ini adalah *sampling random* (random sampling). Data diperoleh dengan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Serta penggunaan analisisnya menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) kegiatan remaja Masjid Al-Ihsan di SMA Negeri Mojoagung sudah berjalan dengan baik dengan mengacu kepada hasil angket yang dihitung melalui aplikasi Ms. Excel dengan presentase 85%. 2) Sikap toleransi beragama peserta didik SMA Negeri Mojoagung bersikap baik dan menjunjung tinggi toleransi dengan mengacu kepada hasil angket yang dihitung melalui aplikasi Ms. Excel dengan presentase 85%. 3) Terdapat pengaruh kegiatan remaja masjid (variabel X) terhadap sikap toleransi beragama peserta didik (variabel Y) dari hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti didapatkan hasil nilai signifikansinya yaitu 0,003 lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci:** Kegiatan Remaja Masjid, Sikap Toleransi, Beragama

## ABSTRACT

**Muhammad Naufal Habibullah, D01219038**, The Influence of Youth Mosque Activities on the Religious Tolerance of Students at Mojoagung Jombang Public High School. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Thesis Supervisor: H. Moh. Faizin, M.Pd.I and Auliya Ridwan, M.Pd.I, MS.

In general, the attitude of tolerance of students at SMA Negeri Mojoagung Jombang is good. Then the Mojoagung Jombang State High School formed the Al-Ihsan Mosque Youth. In the Youth Mosque activities, one of them is Islamic studies. It is feared that there are studies that are not in line with the ahlu sunnah wal jamaah so that students can be affected. This study aims to find out: 1) To find out the implementation of mosque youth activities at Mojoagung Jombang State Senior High School, 2) To find out the attitude of religious tolerance of students at Mojoagung Jombang State Senior High School, 3) To find out the effect of mosque youth activities on the religious tolerance of students at Mojoagung State Senior High School, Jombang.

The type of research conducted by the author is field research using quantitative methods with the aim of knowing the relationship between two variables (variable X and Y) and knowing the effect of variable X on variable Y. The sample technique used in this research is random sampling. Data obtained by observation techniques, questionnaires, and documentation. As well as the use of analysis using simple linear regression analysis.

The results of this study stated that: 1) the youth activities of the Al-Ihsan Mosque at Mojoagung State Senior High School had gone well with reference to the results of the questionnaire calculated through the Ms. Excel with a percentage of 85%. 2) The attitude of religious tolerance of Mojoagung State Senior High School students is good and upholds tolerance by referring to the results of the questionnaire calculated through the Ms. application. Excel with a percentage of 85%. 3) There is an influence of youth mosque activities (variable X) on the religious tolerance of students (variable Y). From the results of the simple linear regression test conducted by the researcher, the significance value is 0.003, which is less than 0.05.

**Keywords: Mosque Youth Activities, Tolerance, Religion**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
F. Hipotesis Penelitian.....	12
G. Batasan Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Organisasi Remaja Masjid.....	17
1. Pengertian Organisasi.....	17
2. Pengertian Remaja.....	20
3. Pengertian Masjid.....	23
4. Sejarah Terbentuknya Masjid.....	25



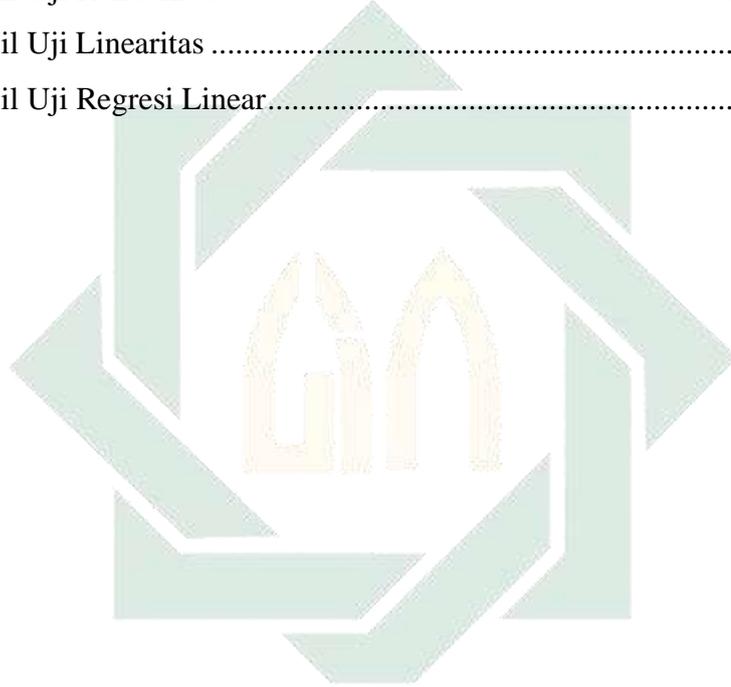
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Variabel X .....	49
Tabel 2. Indikator Variabel Y .....	49
Tabel 3. Jumlah Sampel .....	51
Tabel 4. Koefisien Reliabilitas Guilford .....	55
Tabel 5. Intrepretasi variabel Dependen dan variabel Independen .....	56
Tabel 6. Daftar Guru SMA Negeri Mojoagung .....	64
Tabel 7. Daftar Staff SMA Negeri Mojoagung.....	65
Tabel 8. Data Perolehan Skor Angket.....	73
Tabel 9. Soal Kuesioner Variabel X .....	77
Tabel 10. Data Hasil Angket Variabel X .....	77
Tabel 11. Soal Kuesioner Variabel Y .....	78
Tabel 12. Data Hasil Angket Variabel Y .....	78

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

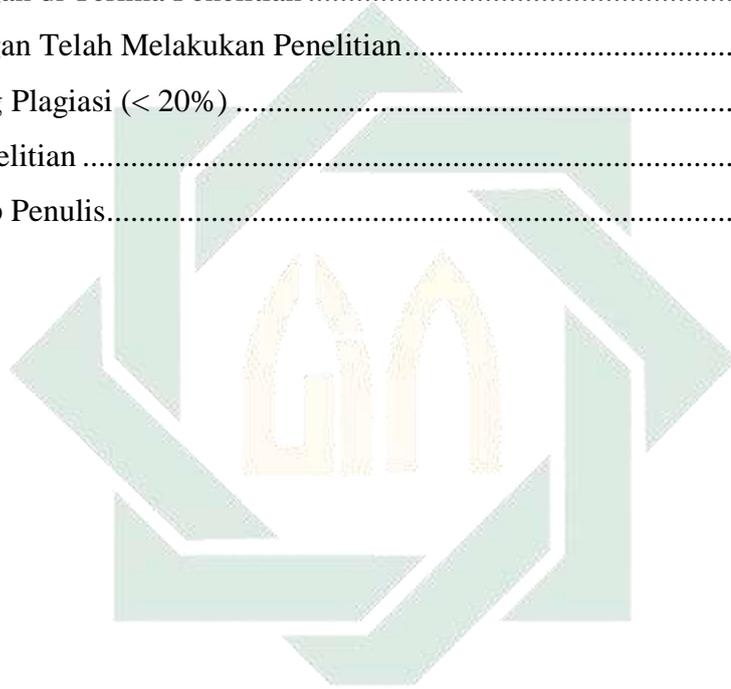
Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah.....	62
Gambar 2. Hasil Uji Validitas.....	73
Gambar 3. Hasil Uji Reliabilitas .....	74
Gambar 4. Hasil Uji Linearitas .....	75
Gambar 5. Hasil Uji Regresi Linear.....	75



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Hasil Penelitian.....	89
Surat Izin Penelitian .....	92
Surat Keterangan di Terima Penelitian .....	93
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	94
Hasil Scanning Plagiasi (< 20%) .....	95
Kuesioner Penelitian .....	96
Riwayat Hidup Penulis.....	99



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berguna di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dengan tujuan mengarahkan seseorang pada perubahan tingkah laku menuju lebih dewasa.<sup>1</sup> Maka dari itu pendidikan ini menjadi pilar utama dalam membangun bangsa supaya bangsa ini tidak terhenti pada satu generasi saja melainkan akan terus berkembang generasi-generasi baru dan terus berkelanjutan hingga masa yang akan datang.

Pendidikan adalah segala usaha, perlindungan, dan pengaruh yang diberikan kepada anak dengan tujuan agar anak tersebut dapat berpikir lebih dewasa dan bisa menjalankan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>2</sup> Pendidikan adalah proses untuk mengarahkan peserta didik supaya bisa bergaul dengan lingkungan sekitar dengan baik dan bisa menimbulkan perubahan dari dalam dirinya supaya bisa bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan ini menjadi sangat penting karena tujuan dari pendidikan ini yaitu berusaha untuk membentuk masyarakat dan bangsa secara berkesinambungan untuk membina watak, karakter, pengetahuan, dan kepribadian seseorang supaya menjadi manusia yang seutuhnya. Para ahli pendidikan Islam telah setuju bahwa tujuan dari pendidikan dan pengajaran tidak hanya terbatas pada memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi yang lebih utama adalah membentuk karakter dan moral siswa serta menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri mereka agar dapat siap menghadapi kehidupan yang suci.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 12.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 2.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 79.

<sup>4</sup> Moh. Faizin, "Peran Manajemen Qolbu Bagi Pendidik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1 (Mei 2013), h. 131.





Di dalam kurikulum 2013 yaitu dijelaskan bahwa kurikulumnya berbasis kompetensi. Kompetensi tersebut terbagi dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan kemudian turun serta terbagi lagi menjadi Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti ini terbagi menjadi empat komponen, salah satunya yaitu kompetensi sikap spiritual. Sikap spiritual ini memiliki tujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>6</sup> Sesuai dengan permendikbud No. 37 tahun 2018 bahwa terdapat empat kompetensi inti pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK. Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.<sup>7</sup> Dari keempat kompetensi diatas kompetensi spritual merupakan kompetensi yang sangat penting untuk peserta didik. Kompetensi spritual merupakan suatu nilai yang bersifat relegius dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang harus berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau berdasarkan ajaran agama. Dengan adanya kompetensi spritual peserta didik diharapkan mampu menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia dan taat terhadap nilai-nilai ajaran agamanya. Dalam penyelenggaraan pendidikan di indonesia biasanya hanya berorientasi pada tujuan menjadikan anak didik menjadi manusia yang berilmu terutama pengetahuan kognitifnya, sedangkan nilai-nilai spritual peserta didik tidak mendapat perhatian dari pendidik. Pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK sikap spiritual peserta didik yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Sikap spiritual yaitu sikap yang terdapat di dalam diri seseorang dimana dalam melakukan semua aktivitasnya selalu ingat kepada Allah SWT. Seseorang juga mengaku dirinya sebagai hamba Allah SWT yang percaya penuh terhadap Qada' dan Qadar supaya seseorang tersebut bisa menjalankan

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implemtasi Pemikiran Kurikulum*, (Bandung: Rosda karya, 2013), h. 35.

<sup>7</sup> Kemendikbud, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 25.

segala kegiatan atas dasar syariat Agama Islam dengan ikhlas, tabah, dan senantiasa bersyukur.

Sikap spiritual yang ada dalam diri seseorang merupakan kekuatan rohani yang memotivasi individu untuk bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan. Hal ini akan membawa kesadaran akan keberadaan diri sebagai hamba Allah dan tanggung jawab dalam hidup, yang tercermin melalui sifat rendah hati, patuh, dan semangat pengabdian.

Melihat akan pentingnya membina sikap spiritual peserta didik, maka pihak sekolah di SMA Negeri Mojoagung Jombang berinisiatif untuk membentuk organisasi remaja masjid. Peran dari remaja masjid ini sangat vital dalam membentuk kepribadian dan karakter secara Islami. Masa remaja ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai penerus bangsa dan melakukan dakwah Islami kepada masyarakat. Apabila kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik maka seluruh umat Islam bisa bersatu dan bisa kompak dalam menjalankan syariat-syariat Islam mulai dari yang muda hingga yang tua.

Remaja masjid yaitu sebuah perkumpulan yang menjadi wadah untuk remaja muslim dengan tujuan memakmurkan masjid. Remaja masjid ini menjadi salah satu upaya untuk membina remaja supaya menjadi baik dan tidak masuk ke dalam lingkungan yang kurang baik. Dengan adanya perkumpulan ini, remaja mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya yang berorientasi pada aktivitas keislaman, keorganisasian, keilmuan, dan banyak lagi dengan dibantu pengurus atau ta'mir masjid sebagai penanggung jawabnya. Melalui remaja masjid ini, maka masjid akan senantiasa terawat dan bagus sesuai dengan apa yang diharapkan.

Faktor yang cukup penting dalam membina kalangan usia remaja yaitu agama. Agama bisa membiasakan perilaku remaja untuk senantiasa berbuat baik dan bertanggung jawab. Agama mengajarkan untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan. Agama juga memberikan petunjuk kepada remaja

supaya berperilaku sesuai tuntunan syariat Islam, sehingga para remaja bisa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>8</sup>

Remaja masjid menjadi salah satu perkumpulan yang favorit untuk remaja-remaja muslim baik di desa maupun di kota. Dengan adanya remaja masjid ini menjadikan warna tersendiri untuk ta'mir masjid dan tentunya remaja masjid sendiri diharapkan mampu untuk menjadi pelopor untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan positif yang bersifat Islami dan menjadikan masjid sebagai pusatnya.<sup>9</sup>

Tujuan SMA Negeri Mojoagung Jombang membentuk organisasi tersebut tidak lain yaitu untuk lebih memakmurkan masjid dan mengajak seluruh warga sekolah supaya lebih semangat beribadah di masjid tersebut. Fokus dari organisasi remaja masjid Al-Ihsan di SMA Negeri Mojoagung Jombang yaitu dalam bidang keorganisasian dan keagamaan. Dengan adanya organisasi tersebut diharapkan sikap spiritual peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang menjadi baik dan sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih detail mengenai seluruh kegiatan remaja masjid Al-Ihsan di SMA Negeri Mojoagung Jombang ini karena program dan pelaksanaannya juga menarik untuk diteliti. Penulis juga ingin tahu lebih lanjut tentang pengaruh pelaksanaan organisasi remaja masjid ini terhadap sikap toleransi beragama peserta didik. Hasil dari ketertarikan peneliti yaitu diwujudkan dalam penelitian berikut ini yang memiliki judul **“Pengaruh Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang”**

---

<sup>8</sup> Heri Budianto, “Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Milenial”, *Tesis Magister Pendidikan*, (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu, 2019), h. 7. t.d.

<sup>9</sup> Mualimah, “Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) di Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Lampung: Perpustakaan UINRIL, 2019), h. 18. t.d.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, disajikan bahwa peneliti telah merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan Remaja Masjid di SMA Negeri Mojoagung Jombang?
2. Bagaimana sikap toleransi beragama peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan Remaja Masjid terhadap sikap toleransi beragama peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari pernyataan masalah yang telah disajikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid di SMA Negeri Mojoagung Jombang
2. Untuk mengetahui sikap toleransi beragama peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Remaja Masjid terhadap sikap toleransi beragama peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang

## **D. Manfaat Penelitian**

Di dalam manfaat penelitian, terdapat dua aspek penting yaitu dari segi teoritis dan praktis. Dari segi teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya sesuai dengan disiplin ilmu yang mendasari penelitian. Dari segi praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada keilmuan di lapangan secara langsung seperti dari pihak sekolah dan peserta didiknya.

Dari penelitian tentang pengaruh kegiatan Remaja Masjid terhadap sikap toleransi beragama peserta didik, peneliti berharap beberapa manfaat seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoritis















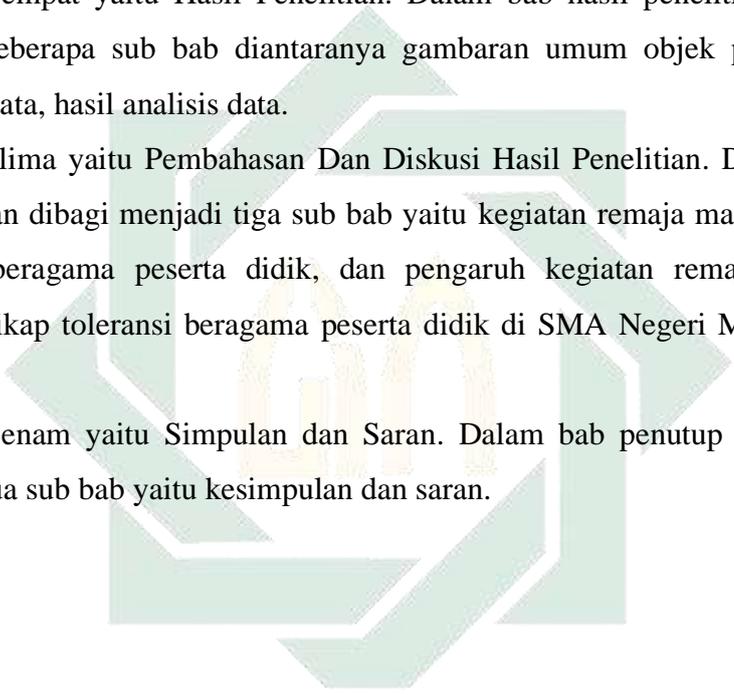


Bab tiga yaitu Metode Penelitian. Dalam bab metode penelitian dibagi menjadi beberapa sub bab diantaranya jenis penelitian, variabel penelitian, indikator penelitian, skala pengukuran angket, instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat yaitu Hasil Penelitian. Dalam bab hasil penelitian dibagi menjadi beberapa sub bab diantaranya gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data.

Bab lima yaitu Pembahasan Dan Diskusi Hasil Penelitian. Dalam bab pembahasan dibagi menjadi tiga sub bab yaitu kegiatan remaja masjid, sikap toleransi beragama peserta didik, dan pengaruh kegiatan remaja masjid terhadap sikap toleransi beragama peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang.

Bab enam yaitu Simpulan dan Saran. Dalam bab penutup ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Organisasi Remaja Masjid

#### 1. Pengertian Organisasi

Kata organisasi berasal dari Bahasa Inggris *organization* yaitu “hal yang mengatur” dan kata kerjanya “organizing” berasal dari bahasa latin “organizare” yang berarti mengatur atau menyusun.<sup>23</sup> Organisasi adalah sebuah wadah untuk berkerja sama dari sekelompok orang untuk mencapai satu tujuan sesuai apa yang diharapkan.<sup>24</sup> Menurut Robins, organisasi adalah kumpulan beberapa orang yang bekerja sama secara sadar terkoordinasi dalam batasan-batasan yang jelas serta menjalankan tujuan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang sama.<sup>25</sup> Menurut Hasibuan, organisasi yaitu suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa organisasi adalah kumpulan dari beberapa orang yang memiliki kepentingan yang sama untuk menggapai satu sasaran dalam sistem serta bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dalam batas waktu yang sudah ditentukan.

Di dalam suatu organisasi memiliki tiga unsur penting yaitu orang, tujuan, dan struktur. Dari unsur tersebut dapat menjelaskan fungsi organisasi yaitu:

- a. Sebagai wadah bagi beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu
- b. Sebagai wadah bagi beberapa orang untuk menciptakan budaya berorganisasi

---

<sup>23</sup> Mohyi Ach, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UMM Press, 1999), h. 1.

<sup>24</sup> Ibnu Syamsi, *Efisiensi, Sistem, dan prosedur kerja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 25.

<sup>25</sup> M. Budihardjo, *Panduan Praktis Menyusun SOP*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), h. 17.









badai dan tekanan jiwa. Pada masa ini terjadi perubahan yang besar mulai dari perubahan fisik, emosional, dan intelektual sehingga menimbulkan konflik atau masalah pada remaja itu sendiri dan juga konflik dengan lingkungannya.<sup>35</sup> Menurut Sarwono dan Hurlock, remaja dibagi menjadi tiga fase perkembangan yaitu:<sup>36</sup>

a. Remaja awal (11-13 tahun)

Seorang remaja pada masa ini merasa bingung dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Mereka mulai memiliki pemikiran baru, tertarik pada lawan jenis dengan cepat, dan mudah terangsang secara seksual. Pada tahap awal ini, remaja kesulitan untuk dipahami oleh orang dewasa, dan mereka ingin merasakan kebebasan serta mulai berpikir secara abstrak.

b. Remaja madya (14-16 tahun)

Pada periode ini, remaja sangat membutuhkan pergaulan dengan teman-teman. Mereka merasa bahagia jika memiliki banyak teman yang menyukai mereka. Ada kecenderungan untuk mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang memiliki sifat yang sama dengan dirinya. Namun, remaja sering bingung dalam memilih teman yang tepat. Pada masa remaja, mereka mulai tertarik untuk menjalin hubungan asmara dengan lawan jenis dan memikirkan aktivitas seksual, sehingga mereka mulai mencoba melakukan hal-hal yang mereka inginkan.

c. Remaja akhir (17-20 tahun)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju dewasa yang ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- 1) Minat terhadap fungsi intelek semakin kuat dan stabil.
- 2) Individu merasa dorongan untuk bergabung dengan orang lain dan mencoba pengalaman baru.
- 3) Identitas seksual terbentuk secara definitif.

---

<sup>35</sup> Santrock J. M., *Life Span Development*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 54.

<sup>36</sup> Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 11.







Pada masa pemerintahan Al-Walid ibnu Abdul Malik dari Dinasti Umayyah, masjid tersebut direnovasi dan diminta agar diberi pintu dan jendela berbentuk lengkung di bagian depan. Lengkungan tersebut dihiasi dengan ukiran halus dan cantik dengan motif geometris daun dan ayat Al-Qur'an. Tiang-tiang masjid dibuat dari batu granit yang halus dan kapitannya diberi emas dengan berat 50 mitsqal setiap kapital. Plafon masjid juga dihiasi dengan ukiran yang indah.

Masjid Quba', yang dibangun pada tahun pertama Hijriyah di Madinah, merupakan masjid pertama yang didirikan oleh Rasulullah. Masjid Quba' juga dikenal dengan sebutan masjid Al-Qiblatain, karena memiliki dua mihrab, yaitu satu mengarah ke Masjidil Aqsa di Yerusalem dan satu lagi mengarah ke Masjidil Haram di Makkah. Rasulullah membangun masjid ini saat tiba di Quba, sebuah desa di Madinah.<sup>44</sup>

Masjid kedua yang dibangun oleh Rasulullah SAW yaitu Masjid Madinah atau biasa disebut dengan Masjid An-Nabi. Masjid Madinah dan Masjid Quba ini dibangun oleh Rasulullah SAW bersama-sama dengan umat muslim. Masjid An-Nabi ini dibangun pada tahun 622 M pada saat Rasulullah SAW tiba di Madinah setelah melakukan perjalanan dari Makkah. Rasulullah SAW tiba di Madinah pada tahun 1 H, karena itu menimbulkan perbedaan mahdzab yaitu sebaiknya tidak mendirikan Masjid secara khusus karena hal tersebut menyebabkan perpecahan umat Islam. Umat Islam boleh membangun suatu masjid jika hal tersebut memang sangat dibutuhkan misalnya karena masjid tidak cukup jika menampung seluruh jamaah yang ada. Pembangunan masjid tersebut juga harus dilandasi rasa taqwa kepada Allah SWT dan untuk mensyiarkan Agama Islam, bukan untuk bersaing antar sesama umat Islam. Rasulullah SAW juga sudah memperingatkan kepada umat yang mendirikan masjid bukan untuk menunjukkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan mensyiarkan Islam dalam QS. At-Taubah: 107-108

---

<sup>44</sup> Ibrahim Rabi' Muhammad, *Ensiklopedi Perdana dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), h. 23.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
 مِنْ قَبْلُ يَوَلَّيْهِمْ إِنْ آرَدْنَا إِلَّا الْحُسْبَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٠٧﴾ لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ  
 أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ  
 الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

“(Di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), (menyebabkan) kekufuran, memecah belah di antara orang-orang mukmin, dan menunggu kedatangan orang-orang yang sebelumnya telah memerangi Allah dan Rasul-Nya. Mereka dengan pasti bersumpah, “Kami hanya menghendaki kebaikan.” Allah bersaksi bahwa sesungguhnya mereka itu benar-benar pendusta (dalam sumpahnya).” (107) “Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.” (108)

Dalam konteks masjid, ada dua jenis yang dibedakan, yaitu masjid dhira yang dibangun oleh orang-orang munafik dengan tujuan untuk mempertontonkan kesombongan atau memecah belah umat Islam, sehingga tidak diperbolehkan untuk melaksanakan shalat di dalamnya. Sedangkan jenis kedua adalah masjid yang dibangun dengan dasar ketaqwaan kepada Allah dan bertujuan untuk mencari ridha-Nya, serta mengembangkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Masjid jenis kedua ini merupakan suatu keharusan untuk dijaga dan dipelihara sebagai simbol pentingnya syiar Islam.

## 5. Macam-Macam Masjid

Diantara masjid-masjid yang telah didirikan dari masa Rasulullah hingga saat ini, meliputi:<sup>45</sup>

### a. Masjid Aqsa

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 883.



Masjid memiliki fungsi sebagai tempat berkumpul yang mengubah shalat berjamaah menjadi momen pertemuan dan saling mengenal antar umat Islam. Dalam shalat berjamaah, umat Islam bisa saling bersalam-salaman dan memperkuat hubungan satu sama lain. Selain itu, shalat Jumat menjadi pertemuan yang lebih besar, di mana umat bisa mendengarkan nasehat dari khatib yang didasarkan pada dalil dan nash al-Qur'an dan hadis, sehingga umat selalu mendapat bimbingan agama untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. Selain itu, shalat Idul Fitri dan Idul Adha juga menjadi momen pertemuan yang lebih besar di mana umat Islam bisa berkumpul dan menyelenggarakan shalat bersama. Bahkan wanita yang tidak bisa shalat juga dianjurkan untuk mendengarkan khotbah. Kesemua momen pertemuan ini memiliki hikmah yang dalam dalam memperkuat ukhuwah antar umat Islam.

Masjid sebagai simbol kebesaran agama Islam dapat dengan mudah dipahami karena setiap komunitas kecil atau desa diwajibkan untuk membangun masjid. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penyebaran ajaran agama Islam bagi umat Islam sendiri. Ketika sebuah masjid didirikan di masyarakat non-Muslim seperti Bali atau di Eropa, keagungan Islam dapat dirasakan dengan lebih jelas melalui keberadaan masjid di tengah-tengah komunitas non-Muslim tersebut.

Masjid adalah simbol persatuan umat Islam dan juga merupakan hasil dari kerja keras dan keinginan umat Islam setempat. Pembangunan masjid tidak hanya dilakukan untuk tujuan menjadi tempat ibadah atau karena perbedaan pemahaman keagamaan, melainkan harus berdasarkan kebutuhan masyarakat akan adanya tambahan tempat ibadah. Sejarah mencatat bahwa dalam perkembangannya, masjid memiliki sepuluh fungsi yang beragam dan sangat penting dalam kehidupan umat Islam yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Lokasi untuk beribadah seperti shalat dan dzikir

---

<sup>47</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, h. 62.



Remaja masjid yaitu sebuah perkumpulan yang menjadi wadah untuk remaja muslim dengan tujuan memakmurkan masjid. Remaja masjid ini menjadi salah satu upaya untuk membina remaja supaya menjadi baik dan tidak masuk ke dalam lingkungan yang kurang baik. Dengan adanya perkumpulan ini, remaja mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya yang berorientasi pada aktivitas keislaman, keorganisasian, keilmuan, dan banyak lagi dengan dibantu pengurus atau ta'mir masjid sebagai penanggung jawabnya. Melalui remaja masjid ini, maka masjid akan senantiasa terawat dan bagus sesuai dengan apa yang diharapkan.

Organisasi remaja masjid ini memiliki tujuan yaitu menciptakan remaja yang mampu untuk mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai keislaman serta mampu menghadapi tantangan di masa depan. Dengan adanya organisasi remaja masjid ini diharapkan para remaja bisa membentuk kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial untuk menciptakan generasi muda yang memiliki akhlak mulia serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Melalui organisasi ini diharapkan remaja mempunyai cara berpikir yang sama, memiliki visi misi yang sama, sehingga mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk generasi muda yang baik.<sup>49</sup>

Peran dari remaja masjid ini sangat vital dalam membentuk kepribadian dan karakter secara Islami. Masa remaja ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai penerus bangsa dan melakukan dakwah Islami kepada masyarakat. Apabila kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik maka seluruh umat Islam bisa bersatu dan bisa kompak dalam menjalankan syariat-syariat Islam mulai dari yang muda hingga yang tua.

Faktor yang cukup penting dalam membina kalangan usia remaja yaitu agama. Agama bisa membiasakan perilaku remaja untuk senantiasa berbuat baik dan bertanggung jawab. Agama mengajarkan untuk selalu

---

<sup>49</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 141.

berlomba-lomba dalam kebaikan. Agama juga memberikan petunjuk kepada remaja supaya berperilaku sesuai tuntunan syariat Islam, sehingga para remaja bisa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Remaja masjid menjadi salah satu perkumpulan yang favorit untuk remaja-remaja muslim baik di desa maupun di kota. Dengan adanya remaja masjid ini menjadikan warna tersendiri untuk ta'mir masjid dan tentunya remaja masjid sendiri diharapkan mampu untuk menjadi pelopor untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan positif yang bersifat Islami dan menjadikan masjid sebagai pusatnya.

Para pemuda yang ikut serta di dalam kegiatan yang ada di masjid maupun lingkungan di sekitarnya secara tidak langsung ikut andil dalam rangka meramaikan masjid dan juga membantu hal-hal yang berhubungan dengan masjid. Para pemuda yang menjadi warisan bagi bangsa ini seharusnya memiliki sikap baik sehingga menjadi cerminan untuk masyarakat sekitar.

## **8. Tujuan Remaja Masjid**

Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan-kegiatannya. Salah satu tujuan utama dari Organisasi Remaja Masjid adalah untuk mengajak masyarakat, khususnya remaja, untuk aktif dalam organisasi ini dan bersama-sama meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang dilaksanakan di Masjid. Selain itu, Organisasi Remaja Masjid juga bertujuan untuk membimbing anggotanya dengan benar sesuai dengan ajaran agama melalui pembinaan yang terus-menerus.<sup>50</sup>

Tujuan dibentuknya remaja masjid yaitu untuk memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk untuk mengatur kegiatan-kegiatan Islam dalam rangka memakmurkan masjid. Keberadaan remaja masjid memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pemberdayaan remaja muslim

---

<sup>50</sup> Wakhidatul Khasanah, *et.al*, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru" *Kuttab*, Vol. 1, No. 1 (Januari 2019), h. 60.







harus dibina secara terus-menerus dengan metode yang bertahap. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan seperti pengajian untuk remaja, pelatihan membaca dan memahami Alquran, serta ceramah umum dan program-program serupa.

c. Kaderisasi Umat

Proses pengkaderan adalah pembentukan kader yang memiliki kemampuan untuk memegang tanggung jawab dalam organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan secara langsung dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, atau tidak langsung melalui kepengurusan, kepanitiaan, dan kegiatan organisasi lainnya. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan kader yang siap mengemban amanah organisasi.

Remaja masjid berupaya untuk melatih anggotanya dengan berbagai keterampilan yang memadai, seperti keterampilan teknis operasional, keterampilan manajemen interpersonal, dan kemampuan dalam merancang konsep. Tujuan dari pengkaderan ini adalah untuk menciptakan kader-kader remaja masjid yang siap digunakan, yaitu kader-kader yang beriman, terampil dalam aktivitas Islam, memiliki motivasi yang tinggi, memiliki pengetahuan dan tingkat intelektual yang baik, serta dapat menjadi calon pemimpin masa depan yang mampu meneruskan misi organisasi.<sup>54</sup>

Pengkaderan remaja di masjid dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat menciptakan kader-kader yang kompeten, berpengetahuan baik, dan memiliki kemampuan sebagai calon pemimpin yang handal. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan kader-kader yang profesional dan berkualitas.

---

<sup>54</sup> Ibid., h. 69.



dalam menyebarkan ajaran Islam dengan mencocokkan dengan keadaan yang ada di sekitarnya. Baik pengurus maupun anggota kelompok dapat melaksanakan kegiatan dakwah dengan baik.

Walaupun diadakan oleh remaja dari masjid, kegiatan tersebut tidak terbatas hanya pada aspek remaja, melainkan juga mencakup kegiatan yang melibatkan masyarakat secara luas, seperti bakti sosial, menjaga kebersihan lingkungan, membantu para korban bencana alam, dan sejenisnya. Semua itu dapat dikategorikan sebagai upaya dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid, dan mereka dapat berkolaborasi dengan pengurus masjid untuk merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.<sup>56</sup>

#### **10. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid**

Remaja Islam Masjid melakukan kegiatan yang termasuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat membantu pembinaan kehidupan beragama di masyarakat. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri dari tiga jenis, yaitu pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah, pendidikan informal yang terjadi dalam keluarga dan lingkungan, serta pendidikan non formal yang diselenggarakan di luar lingkungan sekolah dengan tujuan tertentu. Pendidikan non formal terdiri dari beberapa jenis, termasuk pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan. Kegiatan Remaja Islam Masjid termasuk dalam kategori pendidikan keagamaan yang diselenggarakan secara terencana di luar lingkungan sekolah.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007, Pendidikan Keagamaan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal dan memperkenalkan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama. Pendidikan Keagamaan dapat didirikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Sesuai dengan

---

<sup>56</sup> Ibid., h. 71.









sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia.<sup>64</sup> Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Dalam kata lain, toleransi setara dengan sikap positif dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia.

Toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.<sup>65</sup> Namun demikian, kata toleransi masih kontroversi dan mendapat kritik dari berbagai kalangan, mengenai prinsip-prinsip toleransi, baik dari kaum liberal maupun konservatif. Akan tetapi, toleransi antarumat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain. Konsep ini tidak bertentangan dengan Islam. Islam sebagai agama rahmatallil ‘alamin menjunjung tinggi konsep saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Toleransi adalah bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok berbeda agama. Umat beragama harus berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat berbeda agama.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Michael Walzer, *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics, and Economics*, (New York: Yale University Press, 1997), h. 56.

<sup>65</sup> Abu Bakar, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama" *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No.2 (Juli-Desember 2015), h. 123.

<sup>66</sup> Graham C. Kinloch, *Sociological Theory: Development and Major Paradigm*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 35.

### 3. Konsep Sikap Toleransi Beragama

Islam hadir sebagai rahmat lil'alamina bagi alam semesta. Menjadi rahmat dalam artian, bahwa kehadiran Islam mendatangkan kedamaian dan menghindarkan berbagai macam konflik, baik konflik vertikal maupun horizontal. Dalam Islam, pemahaman yang benar mengarah pada kebaikan dan selalu moderat. Ada beberapa kalangan melakukan tindakan atas nama Islam sehingga menimbulkan konflik horizontal tidak serta-merta dapat dijadikan alasan untuk menyalahkan Islam. Biasanya tindakan seperti itu terjadi karena pemahaman oknum tersebut yang keliru tentang ajaran Islam atau karena faktor emosional, misalnya akibat kejahatan-kejahatan non-Muslim yang dilakukan di negara-negara Muslim.<sup>67</sup>

Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam. Islam juga mengajarkan kepada umatnya tentang pentingnya memelihara persatuan dan kerukunan, baik intern maupun ekstern umat beragama. Islam menanamkan nilai-nilai kesabaran dan kebebasan berpendapat. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Quran yang menyatakan bahwa "Kamu mempunyai agama kamu, dan aku mempunyai agamaku" (QS. Al-Kafirun: 6). Dalam ayat tersebut, Allah SWT mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih agamanya masing-masing dan tidak boleh dipaksa untuk mengikuti agama orang lain. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pentingnya toleransi terhadap semua agama dan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan antar sesama manusia.

Dalam konteks pergaulan antarumat beragama, Islam memandang bahwa sikap tidak menghargai, tidak menghormati bahkan melecehkan penganut agama lain, termasuk penghinaan terhadap simbol-simbol agama mereka dianggap sebagai bentuk penghinaan terhadap Allah SWT<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Abu Bakar, *Konsep Toleransi* ...., h. 125.

<sup>68</sup> Salma Mursyid, "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam" *JURNAL AQLAM*, Vol. 2, No. 1 (Desember 2016), h. 40





3. Belajar empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, lalu bantulah orang yang membutuhkan. Sering terjadi tindak kekerasan disebabkan hilangnya rasa empati. Ketika mau mengganggu orang lain, harus sadar bahwa mengganggu itu akan menyakitkan, bagaimana kalau itu terjadi pada diri kita. Masih banyak lagi contoh perilaku toleransi yang harus kita miliki. Dengan toleransi, yaitu sikap saling menghargai dan saling menghormati, akan terbina kehidupan yang rukun, tertib, dan damai.

Disini sekolah dan guru berperan penting dalam membina peserta didik supaya memiliki sikap toleransi dan anti radikalisme. Karena radikalisme ini memiliki dampak yang berbahaya terutama kalangan remaja. Ancaman radikalisme tidak dapat diatasi hanya melalui tindakan hukum, militer, kepolisian, dan pemerintah semata, pendidikan juga harus menjadi bagian dari solusi. Radikalisme menyebar ke dalam kelompok masyarakat yang berbeda, termasuk di antaranya remaja, orang dewasa, dan pelajar, sehingga diperlukan strategi yang efektif untuk melawannya.<sup>70</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>70</sup> Moh. Faizin, "Strukturasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menangkal Radikalisme pada Siswa" *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, Vol. 2, No. 1 (2022), h. 784.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data secara keseluruhan, khususnya lembaga pendidikan formal.<sup>71</sup> Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (variabel X dan variabel Y) dan mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.<sup>72</sup>

Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang didasarkan kepada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan, cara pengumpulan datanya memakai instrumen penelitian kemudian menganalisis datanya yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang telah di ajukan.<sup>73</sup> Penelitian ini bertempat di SMA Negeri Mojoagung Jombang.

#### **B. Variabel, Indikator, Skala Pengukuran, dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yaitu komponen yang digunakan sebagai objek dalam penelitian dan memiliki nilai. Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut:

- a. Variabel Independen (X) : Kegiatan Remaja Masjid

---

<sup>71</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), h. 58.

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 38.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8.



#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.<sup>75</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket penelitian yang berupa *google form*
- b. Lembar Observasi
- c. Dokumentasi

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah total keseluruhan dari objek yang akan dilakukan penelitian. Populasi bukan hanya manusia, tetapi bisa juga objek-objek lain yang ada di alam ini. Populasi yaitu wilayah secara umum yang didalamnya terdapat subjek atau objek dan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Populasi yaitu satu kelompok yang lengkap dan biasanya terdiri dari beberapa orang dimana peneliti akan tertarik untuk mengkaji atau menjadi objek penelitian.<sup>76</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu seluruh objek penelitian yang terdiri dari makhluk hidup, benda, dan lain-lain sebagai sumber data dan memiliki karakteristik tertentu untuk penelitian.

Untuk populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang.

---

<sup>75</sup> I Komang Sukendra, *Instrumen Penelitian*, (Pontianak: Mahameru Press, 2020), h. 1-2.

<sup>76</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 15.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung diambil oleh peneliti kepada objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui perantara.

Teknik pengumpulan data ini sangat penting dalam penelitian karena selalu ada korelasi antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin di cari jawabannya. Banyak hasil penelitian yang kurang akurat atau permasalahan penelitian yang tidak ditemukan jawabannya karena metode pengumpulan datanya kurang cocok dengan permasalahan yang di bahas di dalamnya.<sup>80</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai beberapa metode. Berikut beberapa metode pengumpulan datanya:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi yaitu proses pengumpulan data atau keterangan yang dilakukan dengan mengamati secara langsung ke tempat yang akan dilakukan penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran secara jelas kondisi dan suasana di lapangan secara langsung.<sup>81</sup> Metode observasi ini merupakan metode yang di klaim sangat spesifik dan akurat apabila dibandingkan dengan metode yang lain karena peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan atau penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan Organisasi Remaja Masjid Al-Ihsan dan sikap spiritual peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang.

##### **2. Metode Angket**

Angket yaitu salah satu metode untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan cara membagikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di susun oleh peneliti kepada objek penelitian dengan tujuan supaya

---

<sup>80</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 18.

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 45.

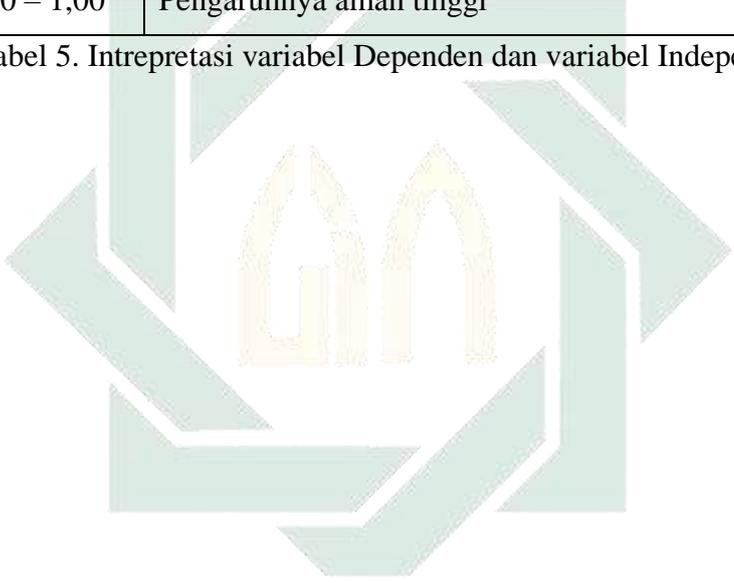






<b>Nilai</b>	<b>Intrepretasi variabel Dependen dan variabel Independen</b>
0,00 – 0,20	Pengaruhnya amat lemah
0,20 – 0,40	Pengaruhnya lemah
0,40 – 0,70	Pengaruhnya cukup
0,70 – 0,90	Pengaruhnya tinggi
0,90 – 1,00	Pengaruhnya aman tinggi

Tabel 5. Intrepretasi variabel Dependen dan variabel Independen



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah SMA Negeri Mojoagung**

SMA Negeri Mojoagung didirikan pada tahun 1986 di Desa Kauman, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, dengan luas tanah sekitar 10.720 m<sup>2</sup>. Pendiannya diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. DR. Fuad Hasan, dan pada awalnya terdiri dari tiga kelas reguler. Selanjutnya, SMA tersebut membuka tiga jurusan, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Namun pada tahun 1998, jumlah jurusan berkurang menjadi dua, yaitu IPA dan IPS. Hingga saat ini, SMA Negeri Mojoagung memiliki 27 rombongan belajar, dengan jumlah guru sebanyak 51 orang dan dibantu oleh 15 karyawan.

Sejak didirikan, SMA Negeri Mojoagung telah menunjukkan potensi yang besar dalam pengembangan pendidikan di wilayah timur Kabupaten Jombang. Pada tahun 1999, sekolah ini mendapat bantuan/blockgrant untuk menjadi Sekolah Model, yang merupakan sekolah binaan Diknas Pusat Jakarta. Selama lima tahun berturut-turut, SMA Negeri Mojoagung berhasil menjadi Sekolah Model terbaik dengan peringkat 1 dalam penilaian Pembinaan Sekolah Model. Pada tahun 2004, SMA Negeri Mojoagung mendapat bantuan untuk persiapan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dan satu tahun kemudian, pada tahun pelajaran 2005-2006, membuka Kelas Rintisan SBI. Sampai saat ini, SMA Negeri Mojoagung telah menjadi Sekolah Rintisan SBI dan terus mengembangkan kualitas pendidikan yang lebih baik.<sup>90</sup>

Selama ini SMA Negeri Mojoagung telah mengalami 7 kepemimpinan Kepala sekolah yaitu:

- a. Prajitno (1986 – 1991)

---

<sup>90</sup> Rina Kusminingati, Staff Tata Usaha SMA Negeri Mojoagung Jombang, wawancara pribadi, Jombang, 16 Maret 2023.

- b. Poerdjito, B.A (1991 – 1992)
- c. Drs. Pandit Soetjipto (1992 – 1997)
- d. Drs. Sindung Sriwidodo, M.M. (1997 – 2006)
- e. Drs. Sudarto, M.Si. (2006 – 2011)
- f. Drs. Wawang Hoetawarman, M.Pd. (2011 – 2014)
- g. Drs. Achmad Damanhuri, M.M. (2014 – 2019)
- h. Zainal Fatoni, S.Pd., M.M.Pd., M.Pd., M.Si., M.M. (2019 – 2020)
- i. Ahmad, S.Pd., M.T. (2020 – 2022)
- j. Drs. Waras, M.M.Pd. (2022 – sekarang)

## 2. **Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMA Negeri Mojoagung**

- a. Visi  
“Bertaqwa, Berprestasi, Berinovasi, Peduli Lingkungan Dan Berperan Aktif dalam Komunitas Global Adalah Jiwaku”
- b. Misi
  - 1) Meningkatkan disiplin dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga budaya sehingga dapat menjadi sumber kearifan dalam bersikap.
  - 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  - 3) Memberikan motivasi dan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minat.
  - 4) Menciptakan siswa lulusan sekolah ini menjadi manusia yang dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain, menerima perbedaan dan mampu bergaul dengan pemuda seantero dunia.
  - 5) Menjadikan siswa yang tanggap terhadap penderitaan orang lain.
  - 6) Meningkatkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh komponen pendidikan.
  - 7) Menjadikan salah satu sekolah yang lulusannya siap bersaing di tingkat nasional dan internasional

c. Tujuan

Bertolak dari Visi dan Misi yang dicanangkan, selanjutnya sekolah merumuskan tujuan sebagai berikut,

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi (KBK) secara utuh dan sesuai dengan konsep yang benar.
- 2) Menyertakan guru dalam kegiatan seminar, MGMP atau pelatihan pelatihan yang lain sehingga dapat mengakat dan meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dalam dunia pendidikan sehingga guru bisa bekerja lebih profesional.
- 3) Memberikan pelajaran tambahan di luar jam mengajar seperti bimbingan belajar dan bimbingan prestasi kepada siswa kelas XII yang dilaksanakan sore hari dengan harapan memberi bekal siswa dalam menghadapi seleksi Sistim Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) agar banyak yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN).
- 4) Memberi pelajaran tambahan dan bimbingan prestasi pada siswa kelas X dan XI luar jam belajar untuk memberikan pengetahuan tambahn sebagai pengayaan (enrichment) dan dalam rangka menghadapi lomba Karya Tulis Remaja maupun Olimpiade dan lamba lomba yang lainnya.
- 5) Meningkatkan prestasi belajar siswa dan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara utuh dan sesuai dengan konsep yang benar.
- 6) Penerimaan siswa baru dilaksanakan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Diknas Kabupaten Jombang.
- 7) Masa Orientasi siswa ditekankan pada pengenalan sekolah.
- 8) Pembinaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan Keagamaan Islam maupun Kristen.

- 9) Memiliki kelompok kesenian yang bernafaskan Islam ( Sholawat Banjari ).
- 10) Pembinaan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara melalui extra Paskibraka.
- 11) Pembinaan Kepramukaan untuk menumbuhkan kedisiplinan, kerjasama dan terbentuk pelajar yang mandiri.
- 12) Memiliki ekstrakurikuler Lemkari, mampu mengikuti kejuaraan Lemkari antar pelajar tingkat kabupaten, Propinsi bahkan tingkat Nasional.
- 13) Pembinaan Kepribadian dan berbudi pekerti luhur melalui PMR.
- 14) Meregenerasi pengurus OSIS.
- 15) Membina siswa potensial dalam wadah Science Club dalam rangka menghadapi lomba IPTEK dan olimpiade.
- 16) Memiliki kelompok KIR dan mampu menjuarai LKIR tingkat Nasional.
- 17) Memiliki kelompok Jurnalistik yang mampu berkreasi dalam bidang tulis menulis.
- 18) Mengembangkan Bahasa Asing (Bahasa Jepang).
- 19) Memiliki siswa yang bersikap mental wiraswasta di kalangan siswa sehingga menjadikan siswa yang dinamis, kreatif, mampu berusaha untuk hidup maju dan berprestasi, mandiri dan percaya diri.
- 20) Memiliki ekstrakurikuler Bola Basket, mampu mengikuti kejuaraan Bola Basket antar pelajar tingkat kabupaten.
- 21) Memiliki ekstrakurikuler Bola Volly, mampu mengikuti kejuaraan Bola Volly antar pelajar tingkat kabupaten.
- 22) Memiliki kelompok ekstrakurikuler Teather yang dapat latihan secara intensif dan mengikuti lomba di tingkat kabupaten dan Propinsi.

- 23) Memiliki kelompok ekstrakurikuler Tari yang dapat latihan secara intensif dan mengikuti lomba di tingkat kabupaten dan Propinsi.
- 24) Siswa yang mengikuti ujian negara bahasa Inggris berhasil lulus 100% (meliputi Tingkat Dasar I dan Tingkat Dasar II), khusus Kelas Rintisan Internasional Kelas X, XI, dan kelas XII mengikuti ujian TOEFL dengan nilai minimal 400, memiliki ekstra bahasa Jerman dan Jepang yang mampu menjuarai lomba di tingkat propinsi serta terbitnya buletin dalam bahasa Inggris.
- 25) Siswa mampu mengoperasikan komputer program Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Access, Microsoft Power Point dan Pascal 92,5% serta mampu mengoperasikan internet.
- 26) Memiliki kelompok ekstrakurikuler bimbingan belajar yang dapat latihan secara intensif.
- 27) Melengkapi sarana prasarana yang belum ada untuk menunjang KBM dan melengkapi sarana untuk menunjang program SNBI.
- 28) Meningkatkan pendayagunaan sarana prasarana secara optimal dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 29) Memperbaiki, pemeliharaan / perawatan sarana sekolah.
- 30) Mengantar siswa hingga ke jenjang perguruan tinggi agar tidak menemukan hambatan ketika memerlukan informasi tentang perguruan tinggi dan cara mendaftarkan diri.
- 31) Meningkatkan kerjasama antara sekolah, komite, dan orang tua/wali murid untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA.
- 32) Meningkatkan kinerja komite sekolah.
- 33) Membina hubungan antara sekolah dengan instansi pemerintah maupun perguruan tinggi Negeri (PTN) agar siswa tidak mengalami hambatan dalam melanjutkan sekolahnya, baik di SMA maupun ke jenjang pendidikan tinggi.

### **3. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri Mojoagung**

- a. Kepala Sekolah : Drs. Waras, M.M.Pd.

- b. Kepala Komite Sekolah : Drs. Zainul Arifin, M.M.  
 c. Plt. Kepala Tata Usaha : Wiji Moh. Gofur  
 d. Wakil Kepala Kurikulum : Anik Noerachini, M.Pd.  
 e. Wakil Kepala Kesiswaan : Ratna Damayanti, G.R., S.Pd.  
 f. Wakil Kepala Sarana/Prasarana : Zulkifli Zakaria, M.Pd.  
 g. Wakil Kepala Humas : Putut Wahyu Widodo, M.Pd.



Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah

#### 4. Data Guru dan Staff SMA Negeri Mojoagung

Jumlah guru di SMA Negeri Mojoagung Jombang yaitu sebanyak 51 guru dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama	Gol. Ruang
1	Dra. Siti Aminah	IV/c - Pembina Utama Muda
2	Ida Nurhayati, S.Pd.	IV/c - Pembina Utama Muda
3	Drs. Waras, M.Mpd.	IV/c - Pembina Utama Muda
4	Ihdiyati Nurhayinah, S.Pd.	IV/c - Pembina Utama Muda
5	Sunardyah Nugraningsih, S.Pd.	IV/b - Pembina Tingkat I
6	Budi Triono, S.Pd.	IV/b - Pembina Tingkat I
7	Titik Tustiani, S.Pd.	IV/b - Pembina Tingkat I
8	Iin Winarti, S.Pd.	IV/b - Pembina Tingkat I

9	Zulaihah, S.Pd.	IV/b - Pembina Tingkat I
10	Himawati Adiapsari, M.Pd.	IV/b - Pembina Tingkat I
11	Drs. Didik Eko Iswahjoedi	IV/b - Pembina Tingkat I
12	Drs. Samsudi, M.Kp.	IV/b - Pembina Tingkat I
13	Zulkifli Zakaria, S.Pd., M.Pd.	IV/b - Pembina Tingkat I
14	Retno Bintarti, S.Pd.	IV/a - Pembina
15	Eka Rekatawati, S.Pd.	IV/a - Pembina
16	Putut Wahyu Widodo, M.Pd.	IV/a - Pembina
17	Mohammad Ali Wardoyo, S.Si.	IV/a - Pembina
18	Kristiawan Dwi Cahyono, S.Pd., M.Pd.I.	IV/a - Pembina
19	Siti Rahayu, M.Pd.	IV/a - Pembina
20	Dra. Zufa Choirunnisak	III/d - Penata Tingkat I
21	Anik Noerachini, M.Pd.	III/d - Penata Tingkat I
22	Hakim Prayitno, S.Pd.	III/c - Penata
23	Indahwati, S.Pd.	III/c - Penata
24	Ismiatur Rodlijana, S.Pd.	III/c - Penata
25	Emi Nurwahyuningsih, S.Pd., M.Pd.	III/c - Penata
26	Tri Indah Ernawati, S.Pd.	III/c - Penata
27	Ratna Damayanti Gita Riany, S.Pd.	III/c - Penata
28	Sunariati, S.Pd.	III/b - Penata Muda Tingkat I
29	Herman Shalahuddin, S.Pd., M.Pd.	III/b - Penata Muda Tingkat I
30	Ika Widyastutik, S.Pd.	III/b - Penata Muda Tingkat I
32	Latifatul Fajriyah, S.Pd.	III/a - Penata Muda
33	Fidi Pramudya Kurniawan Trianto, S.Pd.	III/a - Penata Muda
34	Achmad Sarief Yusuf, S.Pd.	III/a - Penata Muda

31	Wiji Moh. Gofur	III/a - Penata Muda
35	Samsul Ma'arif	II/d - Pengatur Tingkat I
36	Noviasari Yhoseta	II/d - Pengatur Tingkat I
37	Lilik Faridah	II/d - Pengatur Tingkat I
38	Lukmanudin, A.Md	II/d - Pengatur Tingkat I
39	Suhadi	II/c - Pengatur
40	Kasmari	II/a - Pengatur Muda
41	Triwibowo Rudi Setiawan, S.Pd	-
42	Agus Suprpto, S.Pd.	-
43	Umi Nuril Arifa, S.Si	-
44	Jhoni Agustawan Emadeju, S.Pd., Gr.	-
45	Fajar Indra Kurniawan, S.Kom., M.Kom.	-
46	Dwi Mei Endrastutik, S.Pd., Gr.	-
47	Praneswi Palupita Sari, S.Pd.	-
48	Ika Puspita, S.Pd.	-
49	Tantry Padhmasari, S.Pd.I.	-
50	Davin Indra Sebastian, S.Or	-
51	Fitrya Khoirunnisa', S.Pd	-

Tabel 6. Daftar Guru SMA Negeri Mojoagung

Jumlah Staff di SMA Negeri Mojoagung Jombang yaitu sebanyak 14 staff dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Bakhrin	Administrasi Kesiswaan
2	Nanang Rudiawan	Operator Dapodikmen
3	Teguh Irawan	Tenaga Perpustakaan Sekolah
4	Jumaroh	Laboran Sekolah
5	Rina Kusminingati	Administrasi Keuangan





- n. Teater
- o. Smanema Musik

## **8. Remaja Masjid Al-Ihsan SMA Negeri Mojoagung Jombang**

### **a. Latar Belakang**

Sebelum adanya Masjid Al-Ihsan ini, dahulunya di SMA Negeri Mojoagung Jombang hanya terdapat musholla kecil untuk warga sekolah khususnya yang muslim melaksanakan sholat dhuhur. Dahulu mushollanya kecil dan kurang terawat. Kemudian ada kebijakan baru yaitu sekolah menerapkan sistem *Full Day School*. *Full Day School* secara singkat adalah pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran yang menambahkan jam pembelajaran untuk pendalaman materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan pengembangan dirinya. Jadi dengan program ini waktu belajar semakin lama hingga sore hari. Akan tetapi hari masuk sekolah hanya sampai hari Jum'at dan hari Sabtu libur.

Dengan adanya kebijakan baru ini maka pihak sekolah SMA Negeri Mojoagung Jombang berinisiatif untuk membangun sebuah masjid supaya warga sekolah bisa melaksanakan ibadah dengan nyaman karena kegiatan belajar mengajar dilakukan sampai sore hari. Kemudian di bangunlah Masjid Al-Ihsan ini. Pihak sekolah juga memikirkan bagaimana cara agar Masjid Al-Ihsan ini bisa makmur dan aktif dengan kegiatan maka dibentuklah Remaja Masjid.

Pembentukan Remaja Masjid ini juga bertujuan untuk menjembatani kebutuhan remaja akan aktivitas positif dengan peningkatan kualitas ibadah dan keimanan. Selain itu, Remaja Masjid juga diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam mengembangkan aktivitas keagamaan di masjid dan lingkungan sekitar, serta menjadi generasi penerus yang tangguh dan berakhlak mulia.

### **b. Kegiatan Remaja Masjid**



- a) Aghnia Galuh Pratiwi
- b) Ayu Indah Purwaningrum
- c) Diah Suci Nurlaili
- d) Eky Julia Sabrina
- e) Elsa Widya Lestari
- f) Erika Anggun Damayanti
- g) Fania Sekar Ayu
- h) Farros Ali Syahbana
- i) Firda Rachma
- j) Iqbal Rassyid
- k) Ismia Dwi Widiyawati
- l) Javier Syuhada
- m) Jeasmine Haura
- n) Kiki Susanti
- o) Krisna
- p) M. Khulafaur Rosidin
- q) Moch. Riyan Nur Yusuf
- r) Muhammad Azhar Al Bukhori
- s) Silvi Dina Sari

2) Kelas XI

- a) Amelia Tri Hardianti
- b) Desslyta Ayu Rizqya Putri Czhefida
- c) Dwi Virawati
- d) Gadis Muliya Rahma
- e) Husnul Mufidah Nazala
- f) Imelda Putriana Agustin
- g) Monica Marchelina Iskandar
- h) Muhammad Ab'roz Alqon Al Ahlaq
- i) Nala Rizky Fahmi Putra
- j) Natasya Retno Indah Syafitri
- k) Sa'adillah Ahmad Abimanyu

## 1) Siti Nika Aniqotul Markhamah

**B. Deskripsi Data**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri Mojoagung yang melibatkan seluruh peserta didik dengan sampel 90 orang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh organisasi remaja masjid terhadap sikap spiritual peserta didik. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket berupa *google form* yang berisi pertanyaan tentang organisasi remaja masjid dan sikap spiritual. Jumlah pertanyaan yang ada di angket yaitu sebanyak 5 soal tentang remaja masjid dan 5 soal tentang sikap spiritual. Berikut adalah hasil data dari responden:

Nama	Butir Soal										Total
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	
R1	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	35
R2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
R3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	32
R4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	31
R5	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	34
R6	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	35
R7	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	35
R8	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	36
R9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
R10	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	36
R11	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	35
R12	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
R13	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	37
R14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	36
R17	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	33

R18	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	35
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37
R20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	36
R21	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
R22	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	32
R23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
R24	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	36
R25	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	34
R26	1	2	3	3	3	4	4	4	2	3	29
R27	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	32
R28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R29	3	3	3	2	4	4	2	3	1	4	29
R30	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	34
R31	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	34
R32	2	3	4	1	4	3	3	4	4	1	29
R33	3	4	2	1	2	4	4	4	1	1	26
R34	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	34
R35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
R36	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	35
R37	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	32
R38	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	35
R39	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	35
R40	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	35
R41	3	3	3	3	3	4	3	4	1	2	29
R42	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37
R43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
R44	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	34
R45	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	35
R46	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	28
R47	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	35

R48	3	4	4	3	3	4	4	4	1	2	32
R49	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	34
R50	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	37
R51	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
R52	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
R53	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	36
R54	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
R55	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	33
R56	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37
R57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37
R58	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	33
R59	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	37
R60	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
R61	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	34
R62	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35
R63	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	36
R64	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	36
R65	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37
R66	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
R67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R68	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
R69	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	34
R70	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	33
R71	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	34
R72	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37
R73	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	32
R74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R76	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	33
R77	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38

R78	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	30
R79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R80	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	36
R81	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	28
R82	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	34
R83	2	3	3	4	3	4	3	4	1	4	31
R84	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	32
R85	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	32
R86	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37
R87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R88	2	2	2	3	2	4	4	4	2	1	26
R89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

Tabel 8. Data Perolehan Skor Angket

### C. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif sangat diperlukan penggunaan program statistik. Berikut hasil analisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

#### 1. Uji Validitas

Disini peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Kriteria uji validitas pada SPSS yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka data tersebut dikatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas yang dilakukan peneliti:

TOTAL	Pearson Correlation	.623**	.504**	.483**	.554**	.640**	.298**	.374**	.296**	.619**	.436**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.005	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

Gambar 2. Hasil Uji Validitas

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan peneliti yaitu  $<0,05$ . Itu berarti seluruh data (jawaban) atau hasil kuesioner yang di dapatkan dari responden bisa dikatakan valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Disini peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Dalam uji reliabilitas penelitian ini, digunakan



ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	45.280	9	5.031	1.474	.172
Linearity	29.752	1	29.752	8.715	.004
Deviation from Linearity	15.528	8	1.941	.569	.801
	273.120	80	3.414		
	318.400	89			

Gambar 4. Hasil Uji Linearitas

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *deviation from linearity* yang didapatkan peneliti yaitu sebesar 0,801 lebih besar dari 0,05. Itu berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara organisasi remaja masjid (variabel X) dengan sikap spiritual peserta didik (variabel Y).

#### 4. Uji Regresi Linear

Untuk mendapatkan jawaban apakah terdapat pengaruh atau tidak dari Organisasi Remaja Masjid terhadap sikap spiritual peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang, maka disini peneliti memakai teknik regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana yaitu suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 26 yang mengacu pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti:

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.752	1	29.752	9.070	.003 <sup>b</sup>
	Residual	288.648	88	3.280		
	Total	318.400	89			

Gambar 5. Hasil Uji Regresi Linear

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Itu berarti terdapat pengaruh organisasi remaja masjid (variabel X) terhadap sikap spiritual peserta didik (variabel Y).



4	Apakah anda sepakat bahwa remaja masjid di SMA Negeri Mojoagung Jombang rutin mengadakan kajian Islami?				
5	Apakah anda sepakat bahwa remaja masjid di SMA Negeri Mojoagung Jombang senantiasa mengajak para warga sekolah untuk melakukan hal-hal yang baik?				

Tabel 9. Soal Kuesioner Variabel X

Dari 5 pertanyaan tentang organisasi remaja masjid di atas didapatkan data sebagai berikut:

Organisasi Remaja Masjid	
Minimal	11
Rata-rata	17,35556
Maximal	20

Tabel 10. Data Hasil Angket Variabel X

Dari 5 pertanyaan tentang kegiatan remaja masjid didapatkan hasil dengan rata-rata poin yaitu 17,35 (skor maksimal 20). Apabila di presentasikan yaitu  $17/20$  maka hasilnya 85%. Maka bisa disimpulkan bahwa kegiatan remaja Masjid Al-Ihsan di SMA Negeri Mojoagung sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan mulai dari memakmurkan masjid, turut serta dalam kegiatan PHBI, berdampak positif terhadap karakter remaja, dan lain-lain.

## B. Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik SMA Negeri Mojoagung

Untuk mendapatkan data mengenai sikap toleransi beragama peserta didik SMA Negeri Mojoagung, peneliti menggunakan metode angket berupa *google form* yang disebar ke 90 sampel (peserta didik) secara acak dengan pertanyaan sejumlah 5 soal sebagai berikut:

6	Apakah anda sepakat bahwa kita harus senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan? Misalkan sebelum makan, sesudah wudhu, dll.				
7	Apakah anda sepakat jika melaksanakan sesuatu kegiatan harus sesuai dengan ajaran Agama Islam? Misalkan berlaku jujur ketika ujian				
8	Apakah Anda sepakat bahwa kelompok umat Islam seharusnya tidak menghalangi pembangunan tempat ibadah agama lain?				
9	Apakah anda sepakat jika agama Islam tidak seharusnya disebar dengan cara apapun termasuk dengan cara kekerasan atau peperangan?				
10	Apakah anda sepakat bahwa kelompok umat Islam tidak seharusnya menutup paksa warung yang berjualan di siang hari pada Bulan Ramadhan?				

Tabel 11. Soal Kuesioner Variabel Y

Dari 5 pertanyaan tentang sikap toleransi beragama peserta didik di atas didapatkan data sebagai berikut:

Sikap Spiritual Peserta Didik	
Minimal	14
Rata-rata	17,46667
Maximal	20

Tabel 12. Data Hasil Angket Variabel Y

Dari 5 pertanyaan tentang sikap toleransi beragama peserta didik didapatkan hasil dengan rata-rata poin yaitu 17,46 (skor maksimal 20). Apabila di presentasikan yaitu 17/20 maka hasilnya 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi beragama peserta didik SMA Negeri Mojoagung bersikap baik dan menjunjung tinggi toleransi seperti tidak menghalangi jika kelompok agama lain membangun tempat ibadah, tidak sepakat jika agama Islam disebarkan secara kekerasan, dan tidak sepakat bahwa ada kelompok yang menutup paksa warung ketika Bulan Ramadhan tiba.

### **C. Pengaruh Kegiatan Remaja Masjid terhadap Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri Mojoagung**

Untuk mendapatkan jawaban apakah terdapat pengaruh atau tidak dari Kegiatan Remaja Masjid terhadap sikap toleransi beragama peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang, peneliti menggunakan metode angket berupa *google form* yang disebarkan ke 90 sampel (peserta didik) secara acak dengan pertanyaan sejumlah 10 soal. Selanjutnya peneliti memakai teknik regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana yaitu suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan tes anova menggunakan aplikasi SPSS versi 26 yang mengacu pada nilai signifikansi dan F hitung. Tes Anova adalah digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian yang mana menilai adakah perbedaan rerata antara kelompok.<sup>92</sup> Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan F hitung  $> F$  tabel maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti.

---

<sup>92</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 24.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.752	1	29.752	9.070	.003 <sup>b</sup>
	Residual	288.648	88	3.280		
	Total	318.400	89			

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Untuk nilai F hitungya yaitu 9,07 lebih besar dari F tabelnya yaitu 2,00. Itu berarti terdapat pengaruh kegiatan remaja masjid (variabel X) terhadap sikap toleransi beragama peserta didik (variabel Y).

Untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh kegiatan Remaja Masjid (variabel X) terhadap sikap toleransi beragama peserta didik (variabel Y), maka peneliti membutuhkan adanya skala interpretasi. Penulis berpedoman kepada skala inpretasi dari Anas Sudijono, yaitu:

Nilai	Intrepretasi variabel Dependen dan variabel Independen
0,00 – 0,20	Pengaruhnya amat lemah
0,20 – 0,40	Pengaruhnya lemah
0,40 – 0,70	Pengaruhnya cukup
0,70 – 0,90	Pengaruhnya tinggi
0,90 – 1,00	Pengaruhnya aman tinggi

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.306 <sup>a</sup>	.093	.083	1.81110

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa R square memiliki nilai 0,093. Itu berarti bahwa besarnya pengaruh kegiatan Remaja Masjid (variabel X) terhadap sikap toleransi beragama peserta didik (variabel Y) yaitu sebesar 9,3%. Menurut skala interpretasi dari Anas Sudijono bisa disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk ke dalam skala “pengaruh amat lemah”.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang organisasi remaja masjid didapatkan yaitu 17/20 maka hasilnya 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa organisasi remaja Masjid Al-Ihsan di SMA Negeri Mojoagung sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian tentang sikap toleransi beragama peserta didik didapatkan yaitu 17/20 maka hasilnya 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi beragama peserta didik SMA Negeri Mojoagung bersikap baik dan menjunjung tinggi toleransi.

Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang” adalah **terdapat pengaruh variabel X variabel Y**. Hasil tersebut didapat dari hasil uji regresi linear sederhana yang nilai signifikansinya yaitu 0,003 lebih kecil dari 0,05. Itu berarti terdapat pengaruh kegiatan remaja masjid (variabel X) terhadap sikap toleransi beragama peserta didik (variabel Y). Hasil R square bernilai 0,093 yang berarti pengaruh Organisasi Remaja Masjid (variabel X) terhadap sikap spiritual peserta didik (variabel Y) memiliki pengaruh yang amat lemah.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan sedikit saran sebagai berikut:

##### **1. Untuk lembaga**

Diharapkan dari pihak sekolah SMA Negeri Mojoagung Jombang untuk terus mendukung dan menunjang kebutuhan tentang kegiatan-kegiatan di sekolah yang bersifat positif. Kegiatan seperti Remaja Masjid ini sangat bagus untuk membangun karakter remaja di era milenial seperti

sekarang supaya mereka tidak terjerumus ke dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif.

**2. Untuk guru**

Diharapkan kepada bapak dan ibu guru untuk selalu memantau dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik. Ditakutkan apabila mengikuti kajian-kajian Islami yang kurang benar bisa menjadikan peserta didik anti toleransi atau lebih dikenal dengan radikalisme. Jadi diharapkan bapak dan ibu guru senantiasa mengedukasi tentang Agama Islam yang baik dan benar.

**3. Untuk peserta didik**

Diharapkan untuk peserta didik menyaring dan memilah-milah apabila mengikuti kajian-kajian Islami. Supaya tidak terbawa arus kepada kelompok-kelompok yang anti toleransi atau kelompok radikalisme.

**4. Untuk penelitian selanjutnya**

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya supaya bisa menggali pembahasan lebih dalam dan lebih luas lagi supaya mendapatkan data yang lebih sempurna dan lebih baik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



- Dryon Taluke, "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat" *Jurnal Spasial*, Vol. 6, No. 2 (2019).
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan Spss*, (Yogyakarta: Mediakom, 2014).
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1990).
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Farah Dina Rahma Yanti, "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo", *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Surabaya: Perpustakaan UINSA, 2018).
- Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2004).
- Graham C. Kinloch, *Sociological Theory: Development and Major Paradigm*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Hamdan Husein Batubara, "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari" *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8, No. 1 (Juni 2016).
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: Pustaka Buku, 1998).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999).
- Hendra Safri, "Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam" *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2017).
- Hengki Yandri dan Dosi Juliawati, "Profil Permasalahan Remaja yang Memiliki Orang tua Sebagai Tenaga Kerja Indonesia" *Konselor*, Vol. 7, No. 4 (2018).
- Heri Budianto, "Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Milenial", *Tesis Magister Pendidikan*, (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu, 2019).
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>. Di akses pada 27 Maret 2023.



- Mella Kurniawati, "Pengaruh Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA) terhadap Sikap Disiplin Peserta Didik di SMA Negeri 16 Kota Bandung" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2 (2021).
- Michael Walzer, *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics, and Economics*, (New York: Yale University Press, 1997).
- Miftahul Jannah, "Pengaruh Pembelajaran Fisika Berbasis Al-Qur'an Terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik Di MAS Jeumala Amal Pidie Jaya", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018).
- , "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam" *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1 (April 2016).
- Mochtar Efendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001).
- Moh. Faizin, "Peran Manajemen Qolbu Bagi Pendidik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1 (Mei 2013).
- , *et,al*, "Etika Murid Terhadap Guru Menurut Prespektif Shaikh Al-Zarnuji" *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah*, Vol. 11, No. 2 (2023).
- , "Strukturasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menangkal Radikalisme pada Siswa" *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, Vol. 2, No. 1 (2022), h. 784.
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 2005).
- Mohyi Ach, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UMM Press, 1999).
- Mualimah, "Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) di Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Lampung: Perpustakaan UINRIL, 2019).
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003).
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*, (Bandung: Rosda karya, 2013).
- Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).



-----.. *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2002).

Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995).

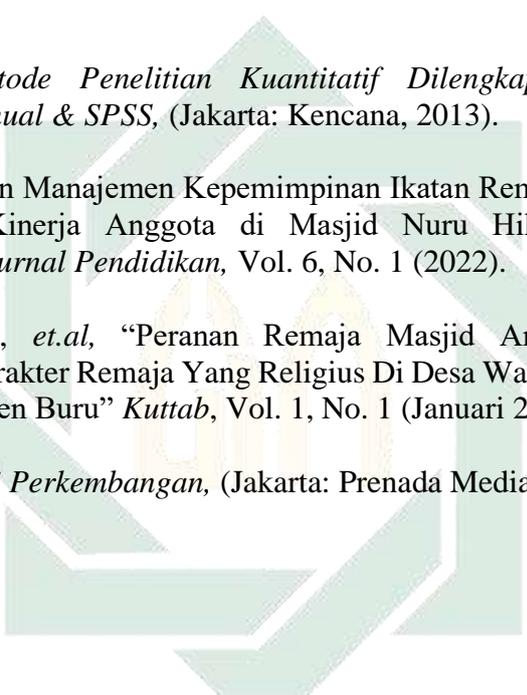
-----.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013).

Tariq Aziz, *et.al*, “Peran Manajemen Kepemimpinan Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kinerja Anggota di Masjid Nuru Hikam Purwadana” *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2022).

Wakhidatul Khasanah, *et.al*, “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru” *Kuttab*, Vol. 1, No. 1 (Januari 2019).

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A